



QUA VADIS THE QUALITY OF ONLINE SCIENTIFIC JOURNAL PUBLISHING IN STATE ISLAMIC RELIGIOUS UNIVERSITY (PTKIN)¹

Erie Hariyanto*

Pengutipan: Hariyanto, E. (2016). Qua vadis the quality of online scientific journal publishing in State Islamic Religious University (PTKIN). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 76-90.

* Ketua Penyunting Jurnal Al-Ihkam Jurusan Syariah dan Ekonomi STAIN Pamekasan (Jurnal Terakreditasi Nasional)
(erie@stainpamekasan.ac.id)

ABSTRAK

Problem utama peningkatan dan pengembangan jurnal ilmiah di kalangan perguruan tinggi Islam, baik di PTKIN maupun di PTKIS, selama ini adalah masalah kemampuan manajerial atau pengelolaan jurnal ilmiah. Selama ini, diakui bahwa semangat menerbitkan jurnal masih begitu tinggi, namun hal itu tidak dibarengi dengan kemampuan manajerialnya. Artinya sudah banyak lembaga penerbit yang menerbitkan jurnal ilmiah namun tidak bisa berlanjut dengan baik. Sehingga, terkesan jurnal-jurnal yang terbit hanya sebagai pengenalan dan kenangan belaka. Apalagi ada kewajiban untuk penerbitan jurnal online dan instrumen akreditasi juga akan dilakukan secara online melalui portal ARJUNA DIKTI menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pengelola jurnal ilmiah di perguruan tinggi baik kesiapan sumberdaya manusia dan sarana-prasarana. Artikel ini berusaha menjawab bagaimana posisi, potensi dan peluang jurnal-jurnal di PTKIN dalam menghadapi era jurnal online.

Kata Kunci: Jurnal online PTKIN, Akreditasi jurnal, Jurnal ilmiah

ABSTRACT

The main problem of scientific journals development among Islamic colleges, both PTKIN and PTKIS, is a matter of managerial capacity or management of a scientific journal. During this time, it is recognized that the spirit of journal publishing is high, but it is not followed by managerial skills. It means there were a lot of publishing institutions that publish scientific journals but could not continue well, therefore these published journals considered as only a memorial thing and introduction, moreover there is an obligation to publish an online journal and accreditation instrument that also conducted by online through the portal of ARJUNA DIKTI that becomes opportunity and challenge for managers of scientific journals in the colleges both human resources and infrastructure. This article tries to answer how the position, potential and opportunities PTKIN's journals in the online journal era.

Key words: Islamic university online journals, Journal accreditation, Scientific journal

¹ Judul dalam bahasa Indonesia: Qua Vadis Kualitas Publikasi Jurnal Ilmiah Online di Universitas Islam Negeri (PTKIN)

1. PENDAHULUAN

Dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa publikasi peneliti Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah. Produk intelektual bangsa Indonesia, terutama dalam bentuk publikasi ilmiah masih tergolong minim. Bahkan, kondisi tersebut masih sekitar 25 persen dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Dibandingkan dengan negara lain di Asia, khususnya dengan Jepang, China, Korea Selatan, dan India, jumlah publikasi Indonesia masih sangat tertinggal. Data Pusat Penelitian Perkembangan Iptek Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Pappiptek-LIPI) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2001-2010, lembaga penelitian dan pengembangan Korea Selatan, KAIST, menghasilkan jumlah publikasi internasional terbesar, yaitu 20.183 publikasi. Lalu, diikuti lembaga JST Jepang (13.604) dan CSIRO Australia (11.611). Sementara Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) hanya memiliki 417 publikasi ilmiah.

Fakta tersebut, di antaranya disebabkan oleh budaya menulis yang belum berkembang di masyarakat pada umumnya dan perguruan tinggi khususnya. Atau juga lantaran rendahnya kemauan dan kemampuan menulis hasil-hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam berkala ilmiah yang bermutu. Tidak mengherankan jika kemudian diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui terbitan berkala ilmiah nasional dan internasional masih rendah. Pengembangan budaya dan kemampuan terutama motivasi menulis, menjadi suatu tantangan dan permasalahan yang harus segera dapat diatasi.

Di sisi lain, pengelolaan terbitan berkala ilmiah juga bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Ada dua permasalahan umum yang dihadapi para pengelola terbitan berkala ilmiah, yaitu (1) ketersediaan naskah bermutu dan (2) keberlanjutan pengelolaan terbitan berkala ilmiah. Naskah bermutu sangat terbatas karena pada umumnya para peneliti belum mempunyai komitmen yang cukup untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui terbitan berkala ilmiah. Motivasi melakukan penelitian belum diimbangi dengan tanggung jawab moral sebagai peneliti untuk menyebarluaskan hasil-hasil penelitiannya yang sangat berguna bagi masyarakat luas baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teoretis. Dengan menulis di terbitan berkala ilmiah, peneliti akan mendapatkan banyak masukan dan sekaligus kesempatan untuk lebih mengembangkan penelitian pada masa-masa mendatang.

Sementara itu, para pembaca (peneliti lain, dosen, mahasiswa, dan masyarakat luas) juga belum menempatkan keingintahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan yang mendasar. Penggunaan acuan hasil-hasil penelitian mutakhir untuk keperluan penelitian lanjutan ataupun untuk penyusunan proposal program-program pengabdian dan pengembangan masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan sulitnya memasarkan terbitan berkala ilmiah tersebut meskipun dengan harga yang ditekan untuk sekadar menutup ongkos produksi. Ketersediaan naskah bermutu di satu sisi dan keberlanjutan pengelolaan terbitan berkala ilmiah di sisi lain, menjadi sebuah lingkaran setan yang dihadapi

oleh para pengelola terbitan berkala ilmiah.

Tantangan semacam ini pun terjadi pada berkala ilmiah yang telah terakreditasi. Status terakreditasi pada jurnal tidak serta-merta memancing minat para peneliti untuk mengirimkan tulisannya ke redaksi jurnal terkait. Krisis naskah bermutu masih saja terjadi, bahkan pada jurnal yang berstatus terakreditasi sekalipun. Tantangan lainnya adalah komitmen merawat kualitas dan kontinuitas berkala ilmiah. Tantangan ini sama beratnya dengan tantangan sebelumnya. Jika yang pertama terkait dengan faktor eksternal, maka yang kedua terkait dengan komitmen internal pengelola untuk senantiasa menjamin mutu dan kualitas berkala ilmiah yang dikelolanya.

Bahwa untuk melihat bagaimana kehidupan aktivitas ilmiah di kalangan perguruan tinggi sering dilihat dari sisi penerbitan jurnal ilmiahnya, yaitu bagaimana jurnal ilmiah atau penerbitan dapat berkembang dan dipublikasikan ke luar (publik). Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa lembaga pendidikan tinggi memiliki kesadaran dan gairah keilmuan jika kontribusi keilmuannya dapat diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat luas (baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat secara umum).

Keberadaan jurnal ilmiah mencerminkan keberadaan produksi ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Semakin banyak karya-karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah menunjukkan bahwa suatu perguruan tinggi memiliki perhatian atau komitmen dalam menggerakkan kegiatan dan kehidupan ilmiah di lingkungannya.

Sehingga, suatu perguruan tinggi yang bisa menghayati dan memfungsikan dirinya sebagai representasi lembaga ilmiah selalu dilihat dari hasil karya para tenaga pendidiknya (dosen-dosennya).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mewajibkan semua karya ilmiah program sarjana, magister, dan doktor lulusan setelah Agustus 2012 dimuat di jurnal ilmiah. Kebijakan tersebut dinilai sejumlah rektor tidak jelas dan membingungkan. Alasan yang dikemukakan oleh beberapa rektor di Indonesia bahwa daya tampung jurnal ilmiah tidak memadai bila dibandingkan dengan kelulusan sarjana setiap tahunnya. Hal ini dapat menghambat dan menyulitkan kelulusan sarjana. Direktur Jenderal Dikti Kemdikbud Djoko Santosa menjelaskan bahwa perlunya persyaratan itu karena jumlah karya ilmiah Indonesia dinilai secara total masih rendah dibandingkan dengan Malaysia adalah sepertujuhnya. Sehingga penyebar luasan hasil pemikiran ataupun penelitian lapangan perlu diterbitkan dalam jurnal nasional ataupun jurnal internasional untuk lulusan doktor.

Masalah klasik yang dihadapi penerbitan jurnal berkala ilmiah di Indonesia adalah pertama secara nasional jumlah berkalanya sekitar 8000 terlalu besar, kedua pengelolaannya seringkali belum profesional sehingga mutunya dipertanyakan, ketiga naskah berbobot merupakan komoditas langka karena pengembangan bank naskah sulit diwujudkan; keempat penerbitannya tidak untuk memajukan ilmu tetapi buat menyediakan bukti dan sarana pendukung kenaikan pangkat, kelima peneliti dan dosen memang tidak terpanggil untuk segera menerbitkan

temuannya yang mungkin sangat bermakna, karena mereka menulis naskahnya hanya menjelang saat naik pangkat.

Problem utama peningkatan dan pengembangan jurnal ilmiah di kalangan perguruan tinggi Islam, baik di PTAIN maupun di PTAIS, selama ini adalah masalah kemampuan manajerial atau pengelolaan jurnal ilmiah. Selama ini, diakui bahwa semangat menerbitkan jurnal masih begitu tinggi, namun hal itu tidak dibarengi dengan kemampuan manajerialnya. Artinya sudah banyak lembaga penerbit yang menerbitkan jurnal ilmiah namun tidak bisa berlanjut dengan baik. Sehingga, terkesan jurnal-jurnal yang terbit hanya sebagai perkenalan dan kenangan belaka. Apalagi ada kewajiban untuk penerbitan jurnal online dan instrumen akreditasi juga akan dilakukan secara online melalui portal ARJUNA DIKTIS sehingga akan semakin menyulitkan pengelola jurnal ilmiah.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Jurnal Cetak vs Jurnal Online

Secara bahasa, jurnal adalah (1) buku / catatan harian; (2) surat kabar harian; (3) buku yang dipakai sebagai buku perantara antara buku harian dan buku besar; (4) buku yang dipakai untuk mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu; dan (5) majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu. Dalam bahasa Inggris, *journal* diartikan sebagai (1) majalah, seperti *learned journal* atau majalah ilmiah, (2) surat kabar, dan (3) buku/catatan harian (*diary*).

Dalam konteks komunikasi, jurnal termasuk media komunikasi atau media

publikasi. Jurnal (Journal) adalah sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk majalah. Di dunia akademis, jurnal adalah terbitan berkala yang berisi tulisan-tulisan ilmiah (*academic writings*) atau paper ilmiah (*scientific papers*) hasil penelitian. Jurnal demikian lebih dikenal dengan istilah Jurnal Ilmiah (*Scientific Journal*) yang berisi karya tulis ilmiah-akademis seperti paper, makalah, skripsi, tesis, atau hasil penelitian. Menurut Mien A. Rifai, jurnal adalah terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Bila dikaitkan dengan kata ilmiah di belakang kata jurnal dapat terbitan berarti berkala yang berbentuk pamflet yang berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang saat diterbitkan.

Kita juga mengenal istilah Jurnal Online (*Online Journal*) dan Jurnal Elektronik (*Electronic Journal*). Keduanya adalah media publikasi karya tulis, ilmiah dan non-ilmiah, berbasis website. Jurnal Online atau *Electronic Journal* (*e-Journal*) inilah yang dimaksud "Jurnal Media Online" dalam makalah ini, yakni karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di media online-media yang tersaji secara online di internet seperti dikutip Bernard Cesarone menggambarkan *e-journal* (*jurnal online*) sebagai "segala jenis serial yang diproduksi, dipublikasikan, dan didistribusikan melalui jaringan elektronik seperti Bitnet dan Internet (*any serials produced, published, and distributed via electronic networks such as Bitnet and the Internet*). Berikut ini daftar istilah atau sebutan lain jurnal online:

- 1) *Electronic Journal* (*e-Journals*);
- 2) *Digital Journal* (*D-Journals*);
- 3) *Electronic Serials* (*e-Serials*);

- 4) Digital Serial (D-Serials);
- 5) Electronic Periodicals (e-Periodicals);
- 6) Elektronik Magazine (e-Magz, e-Zines, Webzines).

Dari hasil penelusuran online melalui mesin pencari Google dengan kata kunci "jurnal online", ada dua jenis jurnal online yang disajikan oleh kalangan perguruan tinggi di Indonesia: pertama Versi Online Jurnal Cetak (*Printed Journal*), seperti Jurnal Online UIN SGD Bandung dan umumnya jurnal online perguruan tinggi di Indonesia, yakni jurnal ilmiah berbentuk cetak yang ditransformasi dan diunggah ke website (media online), kedua Full Jurnal Online, yakni website khusus berisi karya tulis online, dengan menyajikan file yang bisa diunduh dan dicetak, seperti e-journal ECRP Universitas Illinois Amerika Serikat. Karena ada dua jenis atau tipe jurnal online itu, Kepala Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Indonesia (PDII) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Sri Hartinah, berpendapat, jurnal online berbeda dengan jurnal elektronik (e-journal). Jurnal online merupakan jurnal ilmiah berbentuk cetak yang ditransformasi ke teknologi informasi. E-journal tak memiliki jurnal dalam bentuk cetak. Di Indonesia, e-journal kurang dari sepuluh.

Jurnal online berbasis blog Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Djoko Santoso mengatakan, mahasiswa S1 bisa menerbitkan jurnal ilmiahnya secara online. Selain lebih mudah, jurnal online juga dapat mengatasi terbatasnya ruang publikasi seluruh makalah mahasiswa. "Untuk S-1 yang penting namanya jurnal. Agar efektif dan efisien maka gunakanlah jurnal online," kata Djoko kepada

Kompas. Secara teknis, membuat jurnal online sangat mudah dengan tersedianya beragam software pembuatan jurnal online. Jurnal online juga bisa berbasis blog, yakni di blog Wordpress, baik yang gratis (wordpress.com) maupun yang self-hosting (domain+hosting berbayar) dengan Content Management System (CMS) Wordpress (wordpress.org).

Aspek legalitas jurnal online dapat diperoleh dengan cara mengajukan permohonan nomor International Standard of Serial Number (ISSN) ke Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Akreditasi Jurnal Ilmiah diberikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DP2M DIKTI). Untuk mengasah keterampilan menulis, termasuk menulis karya ilmiah, mahasiswa dapat membuat jurnal online pribadi dengan blog.

b. Tipe dan Karakteristik Konten Jurnal Online

Kebanyakan jurnal online diterbitkan dalam format HTML dan/atau format PDF, namun ada juga yang tersedia hanya dalam satu dari dua format. Ada juga yang mempublikasikannya dalam format .DOC (MS Word). Jurnal online di Indonesia umumnya menggunakan format PDF. Contoh jurnal online format HTML antara lain e-journal Virginia Tech dan ECRP Universitas Illinois. Keunggulan jurnal online hakikatnya sama dengan keunggulan media online pada umumnya dibandingkan dengan media cetak. Jurnal online membuka kesempatan diseminasi pengetahuan (*dissemination of knowledge*) seluas-luasnya karena bisa diakses di seluruh dunia. Karakteristik media online yang

juga dimiliki jurnal online antara lain sebagai berikut:

- 1) Kapasitas luas halaman web bisa menampung naskah sangat panjang,
- 2) Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja,
- 3) Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat,
- 4) Cepat, begitu di-upload langsung bisa diakses semua orang,
- 5) Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet,
- 6) Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian,
- 7) Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
- 8) Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dsb.
- 9) Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (search). Terhubung dengan sumber lain (hyperlink) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

c. Indeks Khusus Google

Internasionalisasi jurnal ilmiah online dapat dilakukan melalui pendaftaran pada situs pengindex seperti Google Scholar (Google Cendikia) dengan alamat scholar.google.com. Google Scholar mengindex publikasi ilmiah. Di Google Scholar ini pula mahasiswa atau penulis karya ilmiah bisa menelusuri judul-judul buku dan artikel ilmiah untuk dijadikan sumber rujukan (referensi).

d. Teknis Penulisan Jurnal Online

Teknik penulisan jurnal, yakni format atau struktur naskah, disesuaikan dengan pedoman penulisan atau gaya selingkung (style book) masing-masing jurnal

perguruan tinggi. Format umum untuk jurnal ilmiah biasanya terdiri dari: Judul, Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar pustaka. Teknik penulisan dalam pengertian teknik penyusunan naskah untuk publikasi di Jurnal Online ada di panduan masing-masing jurnal online perguruan tinggi. Umumnya, tampilan tulisan di jurnal online terdiri dari: Judul, Nama penulis, Abstrak dan Link download file PDF/DOC/XML.

e. Pengembangan Jurnal di Perguruan Tinggi Keislaman Negeri

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang berdampak pula pada pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah yang semula tercetak dengan proses cukup lama, kini menjadi lebih cepat dengan proses elektronik, pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan terbitan berkala ilmiah elektronik (e-journal). Dengan sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan pun akan diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera.

Perubahan paradigma dari terbitan berkala ilmiah cetak menjadi elektronik harus diikuti perkembangannya oleh penulis maupun penerbit di Indonesia, sehingga hasil karya yang dihasilkan dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional. Paradigma tersebut juga perlu diikuti oleh peraturan yang mendukung disamping adanya penghargaan dan sanksi dari penentu kebijakan terkait terbitan berkala ilmiah berkualitas melalui proses akreditasi terbitan berkala ilmiah dan tulisan ilmiah

di dalamnya melalui proses penilaian angka kredit bagi peneliti/dosen.

Saat ini, beberapa terbitan berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksan sebagai salah satu cara diseminasi global. Permasalahan utama pengelolaan terbitan berkala ilmiah di Indonesia yang belum terindeks di pengindeks bereputasi adalah:

- 1) Visibilitas dan aksesibilitas terbitan berkala ilmiah belum baik karena belum menerapkan manajemen terbitan berkala ilmiah secara daring (online);
- 2) Proses pengelolaan tulisan ilmiah belum menerapkan standar-standar ilmiah;
- 3) Kualitas penerbitan terbitan berkala ilmiah sebagian besar masih kurang baik;
- 4) Pengendalian kualitas terbitan berkala ilmiah melalui proses penelaahan oleh mitra bebestari dan pemaparan gaya selingkung belum konsisten;
- 5) Kualitas substansi artikel belum dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah maka paradigma manajemen pengelolannya secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan, sehingga perlu pula penyesuaian pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah yang berlaku saat ini. Diperlukan alat untuk mengukur mutu suatu terbitan berkala ilmiah dengan memenuhi persyaratan mutu minimum. Penerbit berkala ilmiah harus menjaga dan meningkatkan mutu terbitannya dan menjadikan berkala ilmiahnya sebagai wahana komunikasi ilmiah antara peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran bagi

pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmuwan Indonesia, pemerintah sudah melakukan berbagai cara termasuk meningkatkan infrastruktur dan anggaran penelitian walaupun jumlahnya masih relatif kecil dibandingkan dengan beberapa negara di Asia. Peraturan perundangan juga telah diberlakukan untuk menjamin terjadinya atmosfer agar peneliti Indonesia dapat menghasilkan publikasi di jurnal bereputasi nasional dan internasional. Dengan perangkat kebijakan tersebut diharapkan para ilmuwan Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya dalam berkiprah, memperluas wawasannya, dan meningkatkan dan mutu produk kecendekiannya, sehingga pada gilirannya akan dapat pula meningkatkan kualitas produk intelektualnya ke taraf internasional. Salah satu sarana untuk meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah ilmuwan Indonesia adalah keberadaan terbitan berkala ilmiah yang mendapatkan pengakuan dunia.

Penerbitan karya ilmiah atau terbitan berkala ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu berbasis fisik (cetak) dan berbasis elektronik. Terbitan berkala ilmiah berbasis elektronik memerlukan kehandalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah berbasis elektronik memungkinkan dilakukan lebih cepat di mana semua proses pengelolaan, yaitu pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan secara elektronik dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan

terbitan berkala ilmiah elektronik (e-journal). Dengan sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan dapat diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera.

Ilmuwan dan penerbit terbitan berkala di Indonesia harus memahami perubahan paradigma dari terbitan berkala ilmiah cetak menjadi elektronik (e-journal). Melalui e-journal suatu hasil karya ilmiah dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional. Paradigma tersebut juga perlu diikuti oleh peraturan yang mendukung disamping adanya penghargaan dan sanksi dari penentu kebijakan terkait terbitan berkala ilmiah berkualitas melalui proses akreditasi terbitan berkala ilmiah dan tulisan ilmiah.

Sebagian besar pengelola berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksan agar artikel di dalamnya dapat dengan mudah diakses secara global. Agar memenuhi syarat pengideksan pengelola terbitan ilmiah harus memperhatikan standar kualitas tatakelola terbitan berkala ilmiah dan tersedianya secara daring (online).

Mengacu pada ketentuan Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah dan kondisi sebagaimana diuraikan di atas serta untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah, paradigma manajemen pengelolaannya secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) telah melakukan penyelarasan melalui Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi

Terbitan Berkala Ilmiah untuk menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/DIKTI/Kep/2011 untuk mengukur mutu suatu terbitan berkala ilmiah dengan memenuhi persyaratan mutu tertentu. Penerbit berkala ilmiah harus menjaga dan meningkatkan mutu terbitannya dan menjadikan terbitan berkala ilmiahnya sebagai wahana komunikasi ilmiah antara peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia. diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur apakah suatu terbitan berkala ilmiah sudah memenuhi persyaratan mutu minimum untuk diberi pengakuan akreditasi nasional dan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan melakukan indeksasi ke pengindeks bereputasi internasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) merupakan bagian dari implementasi perintah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Standar ini menyangkut Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam Pasal 46 (2) UU ini dinyatakan, bahwa hasil penelitian wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dan/atau dipatenkan oleh Perguruan Tinggi. Dipublikasikan dalam arti hasil penelitian dimuat dalam terbitan berkala ilmiah yang terakreditasi nasional atau bereputasi internasional. Untuk memenuhi tuntutan ini, diperlukan terbitan berkala ilmiah yang berkualitas dalam berbagai bidang dalam jumlah yang cukup, agar peneliti mempunyai

wadah yang cukup banyak untuk mempublikasikan artikel bermutu yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Data yang ditampilkan SCImago Journal and Country Rank (SJR) terhadap jumlah artikel tahun 1996-2013 menunjukkan Indonesia berada di ranking 61 dunia. Untuk memperbaiki peringkat ini, beberapa upaya telah dilakukan Dikti untuk meningkatkan aksesibilitas, visibilitas, standar pengelolaan, dan kualitas terbitan berkala secara nasional. Terbitan berkala Indonesia yang dikelola menjadi e-journal dan terindeks Directory of Open Access Journal (DOAJ) meningkat signifikan, dari 29 terbitan berkala tahun 2011 menjadi 109 terbitan berkala pada pertengahan tahun 2014. Dalam pengindeksan internasional, di tahun 2014 terdapat 18 terbitan berkala Indonesia yang masuk dalam indeks Scopus. Jumlah ini diharapkan terus meningkat untuk memperbaiki posisi Indonesia dalam publikasi karya ilmiah di kancah internasional.

Teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar terhadap sistem pengelolaan terbitan berkala sampai penentuan indeks sitasi dan pengukuran dampak ilmiah suatu artikel. Akreditasi terbitan berkala yang selama ini dilaksanakan secara manual harus turut dikonversi menjadi secara elektronik, termasuk juga mempersiapkan perangkat peraturannya. Perubahan ini akan mempercepat pelaksanaan akreditasi, dan sekaligus memperbaiki mutu proses akreditasi. Dengan cara tersebut diharapkan muncul lebih banyak terbitan berkala nasional dengan mutu yang baik, untuk dapat didorong menjadi terbitan berkala bertaraf internasional.

Diharapkan dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu terbitan berkala ilmiah sudah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pengakuan dan ikut meningkatkan mutu terbitan berkala ilmiah dan daya saing ilmuwan di Indonesia. Panduan ini juga dapat digunakan sebagai acuan kesiapan bagi para pengelola terbitan berkala ilmiah untuk pengajuan indeksasi ke pengindeks yang bereputasi internasional.

Sistem Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) yang secara khusus dikembangkan untuk pengelolaan akreditasi terbitan berkala ilmiah nasional secara elektronik, diharapkan akan dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas keseluruhan proses akreditasi. Penggunaan akronim "Arjuna" hendaknya dapat menginspirasi para pengelola terbitan berkala ilmiah akan semangat keindahan, ketekunan, kejujuran, keberanian, dan kehebatan.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, pasal 2 ayat 1 dengan tegas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk "mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional". Rumusan ini secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan tinggi mengemban tiga misi utama, yaitu mengembangkan, menyebarluaskan, dan mengupayakan penggunaan ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan dilakukan melalui berbagai kegiatan penelitian, baik penelitian dosen, pustakawan dan laboran, maupun penelitian mahasiswa (dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi); serta pengkajian

dalam wujud pembahasan bahan-bahan non-empirik. Sedangkan penyebarluasan ilmu pengetahuan dilakukan melalui berbagai kegiatan publikasi ilmiah, seperti jurnal ilmiah, prosiding, ataupun kumpulan abstrak tulisan ilmiah, baik melalui media cetak maupun elektronik (CD ROM, e-book, internet). Sementara itu upaya penggunaan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat luas dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan-kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan sangat menentukan kualitas perguruan tinggi sebagai suatu lembaga ilmiah, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas lulusannya. Ditinjau dari segi sumberdaya, kualitas suatu perguruan tinggi dapat diukur dari jumlah dosen berkualifikasi pascasarjana dan guru besar, Jumlah jurnal yang terakreditasi nasional dan internasional. Semakin banyak jurnal ilmiah yang terakreditasi menjadi parameter perguruan tinggi tersebut berkualitas karena semua hasil penelitian dan pemikiran di tuangkan dalam jurnal ilmiah.

Bagian terbesar isi jurnal ilmiah umumnya diduduki oleh artikel penelitian. Karena besarnya variasi yang terbuka oleh banyaknya macam disiplin ilmu, semula banyak sekali format yang diperlukan untuk menampung keanekaragaman yang dijumpai. Akan tetapi kesamaan pendekatan permasalahan tujuan bersamanya telah menumbuhkan konvergensi dalam pelaporan hasil kegiatannya. Sebagaimana diketahui kegiatan ilmiah dalam hampir semua ilmu biasanya dimulai dari pernyataan masalah yang dihadapi serta kemungkinan pemecahan yang bisa

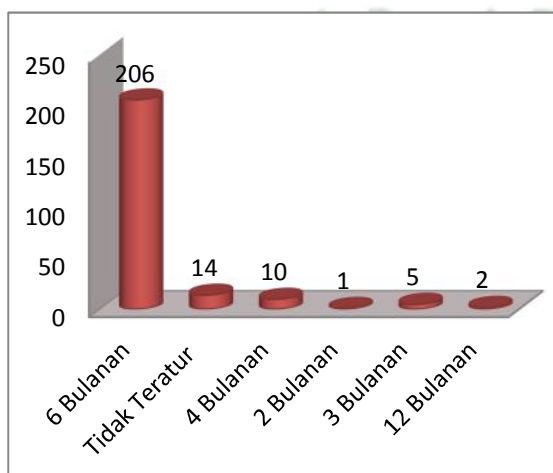
dilakukan yang melahirkan akan asumsi positif dan negatif. Disusunlah pendekatan untuk mengumpulkan data pengukuh atau penggoyah hipotesis yang barangkali diajukan, yang memungkinkan dilakukannya pencermatan penelaahan atau pengamatan terhadapnya untuk kemudian dibahas berdasarkan peta kemajuan terakhir yang sudah dicapai para peneliti lain, sehingga kegiatan analisis dan sintesis tadi menghasilkan simpulan dan perampatan. Bentuk yang kedua adalah Artikel ulasan (review article) Pendekatan pengulasan dan penelaahan banyak dilakukan orang dalam penelitian humaniora dan kemasyarakatan. Bahan baku utamanya sering berupa bacaan kepustakaan yang luas, sehingga banyak orang menafsirkan bahwa mutu kecendekiaan artikel ulasan tidaklah sama dengan artikel penelitian. Anggapan penuh prasangka tersebut terjadi karena memang banyak artikel ulasan yang ditulis ilmuwan dan pandit Indonesia yang tidak jelas makna dan arti sumbangan ilmiahnya bagi kemajuan ilmu, sebab sering tidak ada pendapat, pemikiran, pandangan, dan gagasan yang baru untuk ilmu yang disumbangkannya. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa mutu ilmiah sebuah artikel ulasan sangat bergantung kepada besarnya pengungkapan pendapat, gagasan, dan hasil pemikiran yang betul-betul baru sehingga secara nyata menyumbangkan sesuatu untuk memajukan frontir ilmu.

Data dari web simlitabmas.dikti.go.id milik Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi jumlah terbitan jurnal ilmiah di dalam Perguruan Tinggi Keislaman sampai dengan tahun 2014 dengan minimal 7 jurnal bisa digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar jurnal di PTKIN 2014

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Jurnal
1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	21
2	UIN Sunan Ampel Surabaya	16
3	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	15
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	11
5	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	11
6	IAIN Antasari Banjarmasin	11
7	IAIN Raden Intan Bandar Lampung	9
8	UIN Walisongo Semarang	9
9	IAIN Tulungagung	7
10	STAIN Pamekasan	7
11	UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru	6
12	IAIN Surakarta	6

Frekuensi terbit jurnal-jurnal ilmiah di lingkungan Pendidikan Tinggi Agama Islam pada umumnya terbit dua kali dalam satu tahun yang jumlahnya lebih dari 90% artinya terbitnya per-semester atau enam bulan sekali, dijabarkan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1. Frekuensi penerbitan jurnal di PTKIN tahun 2014

Sampai dengan tahun 2014 jumlah jurnal PTKAIN yang terakreditasi oleh DIKTI berjumlah 23 jurnal dan yang terindek scopus baru jurnal Al-Jam'iah Journal of Islamic Studies milik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang diproyeksikan jurnal Studi Islamica UIN Jakarta dan Journal of Indonesian Islam dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam tahun 2015 ingin mengenyot 10 jurnal PTKIN ter-indeks scopus. Berikut ini adalah daftar jurnal terakreditasi yang ada di lingkungan PTKIN yang masa akreditasi masih berlaku:

Tabel 2.
Daftar jurnal terakreditasi PTKIN DIKTI tahun 2014

No	Nama Jurnal	Lembaga
1	Jurnal El-Harakah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2	Al-Jam'iah Journal of Islamic Studies	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Asy-Syir'ah	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4	Ahkam	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5	Studia Islamica	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
6	Journal of Indonesian Islam	UIN Sunan Ampel Surabaya
7	Islamica: Jurnal Studi Keislaman	UIN Sunan Ampel Surabaya
8	Analisis (Jurnal Studi Keislaman)	IAIN Raden Intan Lampung
9	Ulumuna	IAIN Mataram
10	Al Qalam	IAIN SMH Banten
11	Al-Ulum	IAIN Sultan Amai Gorontalo
12	Inferensi; Pusat Penelitian dan Pengabdian	STAIN Salatiga
13	Ijtihad (Jurnal Wacana Hukum Islam)	STAIN Salatiga
14	Tsaqafah (Jurnal Peradaban Islam)	Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor
15	Jurnal Karsa	STAIN Pamekasan
16	Akademika Jurnal Pemikiran Islam	STAIN Metro
17	TSAQAFAH (Jurnal Peradaban	ISID Gontor

No	Nama Jurnal	Lembaga
	Islam)	
18	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam	Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya
19	Madania (Jurnal Kajian Keislaman)	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
20	Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies)	Program Pascasarjana IAIN Salatiga
21	Jurnal Pemikiran Islam: Al'-Tahrir	STAIN Ponorogo
22	Jurnal al-ihkam	STAIN Pamekasan
23	Ilmu Ushuluddin	Himpunan Peminat ilmu-ilmu ushuluddin (HIPIUS)

Dalam pengelolaan jurnal memang yang sulit adalah mempertahankan mutu terbitan jurnal tersebut Jurnal Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang pernah terakreditasi pada masa yang lalu/waktu akreditasinya sudah tidak berlaku:

Tabel 3.
Daftar jurnal pernah terakreditasi PTKIN oleh DIKTI tahun 2014

No	Nama Jurnal	Lembaga
1	Khasanah	IAIN Antasari, Banjarmasin
2	Media Syaria'ah	IAIN Ar-Raniry
3	TAJDID	IAIN Imam Bonjol
4	Al-Ta'lim	IAIN Imam Bonjol, Padang
6	Media Pendidikan	IAIN S.Gunung Jati Bandung
7	Akademika	IAIN Sunan Ampel
8	Paramedia	IAIN Sunan Ampel
9	Qualita Ahsana	IAIN Sunan Ampel
10	ESENSIA	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11	Jurnal Penelitian Agama	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12	MIMBAR	IAIN Syarif Hidayatullah
13	Refleksi	IAIN Syarif Hidayatullah
14	Walisongo	IAIN Walisongo
15	International Journal Ihya 'Ulum Al-Din	IAIN Walisongo
16	Teologia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin	IAIN Walisongo

No	Nama Jurnal	Lembaga
17	Jurnal Teologi Media Komunikasi dan Informasi Keilmuan.	IAIN Walisongo, Semarang
18	TA'DIB	STAIN Batusangkar
19	Madania	STAIN Bengkulu
20	Ulul Albab	STAIN Malang
21	Lektur	STAIN, Cirebon

Sistem penilaian yang cukup ketat untuk menetapkan suatu jurnal terakreditasi atau tidak. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat terakreditasi tentu saja dengan memenuhi berbagai kriteria penilaian yang ada di dalam panduan akreditasi jurnal ilmiah yang dikeluarkan oleh dikti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat terakreditasi diantaranya adalah: (1) Keterlibatan mitra bestari, yaitu penelaah jurnal yang bukan merupakan anggota dewan redaksi; (2) Proses evaluasi yang ketat, sehingga makalah yang dihasilkan pun secara substansi memiliki kualitas yang baik dan berdampak tinggi pada kemajuan ilmu dan teknologi; (3) Kekonsistenan format dan penampilan, yaitu jurnal dicetak dengan format yang seragam. Dalam hal ini, dituntut adanya konsistensi dalam hal sistematika dan penomoran bab dan sub bab, nama dan alamat penulis, sitasi, penulisan referensi, tabel dan gambar, caption tabel dan gambar, penulisan dan penomoran persamaan matematika (*equation*), penempatan gambar, penomoran halaman, serta penulisan istilah. Dari segi tampilan, desain cover jurnal harus konsisten dan mempunyai ciri khas. Selain itu, ketebalan jurnal pun harus konsisten; (4) Kelengkapan lain, yaitu pemuatan halaman editorial, informasi untuk penulis, daftar isi, indeks subjek dan indeks pengarang, ISSN (dan barcodenya), abstrak dan kata kunci makalah; (5) Regularitas penerbitan, yaitu

jurnal diterbitkan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan diterbitkan secara rutin; (6) Distribusi jurnal, yaitu mendistribusikan jurnal sehingga dapat dibaca oleh orang lain, termasuk kewajiban mengirimkan jurnal ke PDII LIPI dan juga ke Perpustakaan Nasional.

Tabel 4.
Perbedaan instrumen akreditasi tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2014

Instrumen	Lama	Baru
Format/Media Jurnal	Format Cetak Wajib, On-line optional	Format On-line Wajib, Cetak optional
Manajemen Pengelolaan Terbitan	Berbasis cetak dikelola secara manual	E-Publishing System, dan mempersyaratkan pengelolaan secara full online (paperless)
Petunjuk Penulisan Bagi Penulis	Belum mempersyaratkan penggunaan template penulisan naskah	mempersyaratkan penggunaan template penulisan naskah untuk mempercepat pengelolaan naskah
Pengacuan, Pengutipan dan Penyusunan Daftar Pustaka	Konsisten secara manual	mempersyaratkan penggunaan aplikasi referensi
Substansi	Penekanan Pada Hasil	Penekanan pada Proses
Alamat Unik artikel	Tidak Ada	Mempersyaratkan memiliki identitas unik artikel (DOI)
Indeks Tiap Jilid	Manual	Otomatis dengan E-Publishing System
Penyebarluasan dan Dampak Ilmiah	Berbasis Oplah dan Tiras Penyebaran terbatas	Berbasis Akses dan Statistik penyebaran luas (global) dengan kunjungan unik
Indeksasi dan Internasionalisasi	Sulit dilaksanakan	Lebih mudah dilaksanakan

Pengembangkan mutu pengelolaan naskah dan pengelolaan penerbitan jurnal ilmiah pada suatu institusi, pertama, pengembangan mutu pengelolaan dan penerbitan jurnal di perguruan tinggi harus berjalan beriringan dengan pengembangan pada sistem informasi dan fasilitas institusi tersebut sepenuhnya diarahkan pada pencapaian visi lembaga. Kedua, menjalankan SOP penerbitan baik online maupun cetak dengan berpedoman pada prinsip profesionalisme yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Ketiga, pendirian portal sebagai wahana indeksasi kekayaan intelektual di lingkungan PTKIN guna mendorong internasionalisasi karya ilmiah di lingkungan PTKIN. Keempat, penyimpanan kekayaan intelektual di lingkungan PTKIN dan antisipasi proteksi karya plagiarisme, dengan adanya index mudah melacak plagiarism. Dan kelima, tolak ukur perkembangan intelektual khususnya PTKIN serta sarana promosi karya ilmiah untuk *go internasional*.

Upaya-upaya peningkatan kemampuan manajerial pengelola jurnal online di PTKIN antara lain, pertama, perlu dibuat satu lembaga khusus/sekretariat yang mengelola jurnal secara tetap bukan sebagai sampingan. Kedua, perlu dibuat pelatihan dan workshop secara berkala, khususnya kepada dosen dan mahasiswa sehingga dapat terbiasa menulis naskah dalam suatu jurnal sesuai dengan standar terbaru. Ketiga, perlu dilanggankan database jurnal dan buku berkualitas termasuk penggunaannya sehingga menghasilkan artikel yang berkualitas. Keempat, perlu dibuat pelatihan dan workshop pengelolaan jurnal secara berkala khususnya menghadapi paradigma perubahan dari cetak menjadi

elektronik. Kelima, perlu dibuat insentif khusus bagi jurnal yang akan menuju akreditasi Internasional dan bereputasi Internasional. Keenam, jurnal-jurnal di PTKIN khususnya STAIN Pamekasan perlu mengintegrasikan pengelolaan jurnal di lingkungan PTKIN seperti website moraref.org.id, sehingga mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel:

- Ali Saukah & Mulyadi Guntur Waseso, Menulis Artikel di Jurnal Ilmiah, (Malang: UM Press, 2011)
- Bendoor J, Managing international peer reviewers. Makalah dalam Workshop on the Management International Scientific Journal. (Jakarta: DPPM DIKTI, 2007)
- Budi GS, Editorial peer review. Makalah dalam Workshop Pengelolaan Penerbitan Jurnal yang memenuhi Standar Mutu dan Tata Kelola Nasional. (Surabaya: Univ. Kristen Petra, 2009).
- Cesarone, Bernard. 2007. "Writing for Electronic Journals".
- DPPM-DIKTI. 2010. Materials for Workshop on International Scientific Paper Writing. Jakarta: DPPM DIKTI.
- for-the-web/ (Diakses 11 Januari 2014).
- Furchan, Arief, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Vol. I. (Yogyakarta: Andi Offset, t.t).
- <http://ecrp.uiuc.edu/v1n1/cesarone.html> . (Diakses 6 Januari 2014).
- Juri, Mohammad. 2008. Penerapan E-learning dalam pembelajaran inovatif . Madura Librarian". Makalah. IIT Roorkee, <http://iitr.ernet.in>. (Diakses 6 Januari 2014).
- Mada University.
- Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Morkes, John & Nielsen, Jakob. 1997. "Concise, SCANNABLE, and Objective: How to Write for
- Muninjaya, Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Karya Ilmiah, (Jakarta: buku Kedokteran 2012)
- Nielsen, Jakob. 1997. "How Users Read on the Web." <http://www.nngroup.com/articles/howusers-read-on-the-web/> (Diakses 11 Januari 2014).
- Purba, Onno W, Mengenal e-Commerce (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000)
- Rifai MA 2005. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia. Cetakan ke-5. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rifai, Mien A. 1995. Pedoman Penerbitan Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi Agama Islam. Gajah Mada
- Riswandi, Budi Agus, Hukum dan Internet di Indonesia (Yogyakarta : UII Press, 2003)
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Singh, Yogendra. (Tanpa Tahun). "E-journals-Characteristics, Publishing, Politics and Economics Style Manual Committee Council of Science Editors 2006. Scientific Style and Format: The CSE Manual for Authors, Editors, and Publishers. Reston VA: Council of Science

Editors, Inc. & The Rockefeller University Press.

the "Web".
<http://www.nngroup.com/articles/concise-scannable-and-objective-how-to-write->

Wahyu Purnomo, Pembelajaran Berbasis ICT, Makalah, 2008, <http://Wahyupur.blogspot.com>, diakses 17 Oktober 2010

Wahyu Wibowo, Corak pemikiran keagamaan pada jurnal ilmiah STAIN Palangka Raya Mishbah Press, (Jakarta gramedia Pustaka: 2011)

Wahyu Wibowo, Piawai menembus jurnal terakreditasi : paradigma baru kiat menulis artikel ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara : 2013)

Peraturan Perundang-undangan:

Surat Edaran Dirjen Dik F No.152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah

Surat Edaran Dirjen DIKTI No. 2050/E/T/2011 tentang Kebijakan Unggah Karya Ilmiah dan Jurnal

Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

Permendiknas No. 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah

Peraturan Dirjen Dik F No. 49/DIKTI/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah